

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan Adalah suatu keadaan yang akan di rasakan semua Wanita seteh menikah sebagai calon ibu, karena pada masa kehamilan calon ibu akan mengalami perubahan fisik dan akan mempengaruhi kehidupannya. Pada masa kehamilan calon ibu mengalami beberapa masalah berkaitan dengan masa kehamilannya, mulai dari kehamilan trimester I, trimester II, dan trimester III. Setiap trimester calon ibu akan mengalami keluhan yang berbeda, maka dari ibu hamil harus melakukan kunjungan Antenatal Care yang harus dipatuhi sehingga tidak terjadi masalah-masalah yang tidak diinginkan terhadap kehamilan agar segera mendapatkan pertolongan (Kunang Analia, 2023). Setelah ibu calon ibu akan menghadapi masalah persalinan.

Persalinan normal Adalah proses dimana janin sudah siap untuk dilahirkan yang dinamakan kehamilan cukup bulan yaitu diusia kehamilan 37 – 42 minggu secara seponatan janin keluar melalui vagina, tanpa adanya komplikasi kepada ibu dan janin (Pokhrel, 2024). Pada masa ini butuh penanganan khusus yang sering kita kenal dengan Continuity Of Care (COC) atau disebut pendampingan seorang bidan melalui asuhan kebidanan. Continuity Of Care (COC) merupakan asuhan kebidanan yang berkesinambungan diberikanya kepada I bu dan janin dimulai dari masa kehamilan, persalinan, janin lahir, masa nifas dan keluarga berebca (KB). Dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu akan terpantau

dengan sangat baik, setelah itu asuhan kerkelanjutan bidan bisa membuat calon ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberiasuhan. Coc secara asuhan kebidanan Adalah salah satu Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Asuhan ini dilakukan karena masih tingginya angka kematian ibu dan bayi (Helen Varney, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) angka kematian ibu (AKI) sangatlah tinggi sekitar 830 calon ibu meninggal karena komplikasi akibat kehamilan dan persalinan di seluruh dunia setiap harinya. 303.000 kematian ibu setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Sementara terdapat 18 kematian bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes, 2018), menunjukkan tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi menunjukkan bahwa Kesehatan ibu dan bayi masih menjadi masalah di Indonesia. Dibandingkan dengan angka kematian ibu sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup, anbgka kematian bayi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Rapi et al., 2022). Terdapat dua indicator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan Masyarakat suatu negara Adalah angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Angka kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas atau proses menanganannya, yang bukan disebabkan oleh penyebab lainnya seperti kecelakaan, per 100.000 kelahiran hidup dikenal sebagai angka kematian ibu. Jumlah kematian bayi baru lahir di bawah usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup dikenal sebagai angka kematian bayi baru lahir (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Angka kematian ibu di Indonesia telah mengalami penurunan yang signifikan dari 346 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 (hasil SP2010) menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (hasil Long Form SP2020) atau turun sebesar 45 persen dalam sepuluh tahun terakhir. Meskipun demikian, penurunan AKI di Indonesia masih terus diupayakan, karena tingginya AKI di Indonesia masih setara dengan beberapa negara di Afrika (BPS, 2023). Target penurunan AKI di Indonesia masih terus menjadi prioritas. Upaya pencapaian target RPJMN tahun 2024 untuk AKI yang sebesar 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup terlihat optimis untuk di capai. Namun untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pada tahun 2030 mengurangi rasio AKI hingga kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup, upaya penurunan AKI di Indonesia perlu lebih dioptimalkan. Sejalan dengan progres AKI, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia juga mengalami penurunan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 (hasil SP2010) menjadi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (hasil SP2020) (BPS, 2023). Meskipun demikian, untuk mencapai pada SDGs, pelayanan kesehatan untuk anak dan pengurangan risiko penyebab kematian bayi juga perlu terus ditingkatkan. Di Lamongan, angka kematian ibu (AKI) mencapai 96,24 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) sebesar 7,42 per 1000 angka kelahiran hidup.

Banyak sebab yang bisa mengakibatkan tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Perdarahan, masa nifas yang tidak terpantau, PER, dan PEB merupakan penyebab utama tingginya angka kematian ibu di Indonesia. Berat

badan lahir lendah (BBLR), kematian prenatal, dan kelainan konginital merupakan penyebab angka kematian bayi. Masalah kehamilan yang ditangani secara memadai dan dapat berakibat sangat fatal disebabkan oleh ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ANC secara dini (Rapi et al., 2022).

Antenatal Care (ANC) adalah layanan pemeriksaan ibu hamil yang mempunyai tujuan memantau Kesehatan ibu dan perkembangan janin secara bertahap selama masa kehamilan. Pentingnya melakukan ANC untuk mengetahui kondisi ibu hamil dan janin apakah dalam keadaan sehat atau dalam keadaan bahaya, seperti terjadi perdarahan saat masa kehamilan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan, bisa menjaga kondisi badan tetap sehat, termasuk bisa mencegah atau mengurangi resiko penyakit yang diderita atau keturunan dari keluarga yang bisa menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. ANC bisa menyelamatkan nyawa ibu dan bayi, melalui penyampaian edukasi dan promosi Kesehatan pada ibu hamil semoga menjadi lebih baik dalam menghadapi kehamilannya. Pelayanan ANC pada ibu hamil yaitu seperti pemberian vitamin, untuk menjegah perdarahan post partum dan mencegah terjadinya bayi lahir cacat. Perdarahan post partum pada kala IV yang tidak terkontrol juga bisa mengakibatkan kematian ibu. Pada masa post partum pengakajian kontraksi uterus yang cermat. Kontraksi uterus merupakan bagian yang terpenting untuk menghindari perdarahan (Susanti & Ulpawati, 2022).

Penerapan asuhan kebidanan Continuity Of Care (COC), Adalah proses Dimana tenaga Kesehatan yang harus kooperatif terlibat dalam pelayanan

Kesehatan secara terus menerus mencakup dari masa kehamilan, persalin, bayi baru lahir, nifas, dan KB. Asuhan yang dilakukan berkelanjutan terkait dengan kualitas layanan dari waktu ke waktu antara ibu hamil dan tenaga Kesehatan. Komplikasi yang bisa terjadi pada ibu dan bayi bisa terdeteksi secara sedini mungkin (Pratami, 2022).

Berdasarkan uraian ini, penulis tertarik untuk membangun asuhan kebidanan berkelanjutan (COC) dengan melakukan pemantauan kepada ibu hamil sampai menjadi akseptor KB untuk meningkatkan Kesehatan ibu dan bayi. Bidan bisa segera melibatkan ibu hamil dalam semua kegiatan dan mendapatkan kepercayaan melalui asuhan kebidanan berkelanjutan.

1.2 Batasan Asuhan

Batasan asuhan ini berbentuk asuhan kebidanan yang fisiologis sesuai dengan wewenang yang berdasarkan pada standar asuhan kebidanan berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir dan KB.

1.3 Tujuan Penyusunan COC

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui asuhan kebidanan komprehensif terhadap kasus yang dialami Ny.F Usia 29 Tahun di Puskesmas Tlogosadang Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Melakukan pengkajian pada masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

1. Melakukan pengkajian pada masa hamil trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.
2. Menyusun intervensi pada kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.
3. Menyusun diagnosa atau masalah kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.
4. Melakukan implementasi pada masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.
5. Melakukan evaluasi pada masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.
6. Melakukan dokumentasi pada masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB. Asuhan kebidanan dengan manajemen SOAP

1.4 Manfaat Penyusunan COC

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi institusi

Dapat dijadikan masukan untuk pengembangan materi yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan maupun praktik lahan

2. Bagi Responden

Agar responden mendapatkan pelayanan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

3. Bagi lahan praktik

Mendapatkan bantuan tenaga dan wawasan baru tentang asuhan bersalin, masa nifas, bayi baru lahir dan KB .

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam memberikan asuhan kebidanan secara Continuity Of Care pada masa hamil, bersalin, masa nifas, BBL, dan KB.

